



Pengaruh Basis Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Kreativitas Kelompok Masyarakat Desa Guna Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Desa Era Covid-19

Sitti Rabiah¹; Lesi Hertati^{2*}; Lilis Puspitawati³; Rilla Gantino⁴; Meifida Ilyas⁵

Published online: 10 Januari 2022

ABSTRACT

The purpose of community empowerment is to determine the equality or equal position between the community and institutions that carry out community empowerment programs, both for men and women. The dynamics that are built are the relationship of equality with the development of mechanisms from knowledge, experience, and also each other's expertise. The results of this study are expected that the community can continue the empowerment program that can stimulate community independence is a program that is participatory, planned, carried out, supervised, and evaluated by the community. But to reach this level requires time and a mentoring process that includes a companion who is highly committed to empowering the community, the creativity of the village community groups to improve the standard of living of the Covid-19 era villagers. It is hoped that the results of this training will allow the community to grow and develop independently in order to improve life expectancy in order to support a better and more prosperous family economy, so as to help the economy get better. The principle of self-reliance is respecting and prioritizing community abilities compared to assistance from other parties. This concept does not view the poor as incapable objects (the save not), but as subjects who have little ability (the have litte). They have the ability to save in-depth knowledge about business problems, know about their environmental conditions, have the workforce and the will and have long-complied social norms. All of these must be explored and used as basic capital for the empowerment process. Assistance from other parties which is material in nature must be seen as a support, so that the provision of assistance does not weaken the level of self-reliance.

Keyword: Village Community Empowerment; Village Community Group Creativity; Covid-19 Village Community Living Standards

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat engan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku,

¹Mahasiswa Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri Palembang-Indonesia

²Dosen Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri Palembang-Indonesia

³Dosen Akuntansi Universitas Komputer Bandung-Indonesia

⁴Dosen Akuntansi Universitas Esa Unggul Jakarta-Indonesia

⁵Dosen Akuntansi Universitas Satya Negara Jakarta-Indonesia

**) corresponding author*

Lesi Hertati

Email: hertatilesi@yahoo.co.id

kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (Hill, 2002). Undang-Undang Desa Kementerian Desa menjawab beberapa pertanyaan yang banyak dipertanyakan tentang konsep pemberdayaan masyarakat desa. Mengapa pemberdayaan masyarakat desa perlu dilakukan? Pemberdayaan masyarakat desa bertujuan untuk memampukan desa dalam melakukan tindakan bersama sebagai suatu kesatuan yang melibatkan

berbagai pemangku kepentingan ditingkat pemerintah desa, masyarakat desa, maupun pihak lain untuk mendorong partisipasi dan mendayagunakan kemampuan masyarakat desa dalam proses pembangunan desa, menyusun perencanaan pembangunan yang berpihak pada kelompok miskin, serta meningkatkan kapasitas dan kualitas sumberdaya manusia di desa. (Hertati., Zarkasy, Adam, Umar, Suharman. 2020: Khechine,et,all, 2016): Ambardi,et,all, 2002).

Pendekatan apa yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat desa? Pendekatan yang dilakukan dalam pemberdayaan desa menggunakan pendekatan partisipatif dengan menjadikan masyarakat desa sebagai subjek pembangunan dengan memanfaatkan sumberdaya dan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat desa. Apakah pemberdayaan masyarakat desa hanya dapat dilakukan sendiri oleh desa? Meskipun pemerintah desa adalah pelaku utama pemberdayaan masyarakat desa, namun tugas ini juga menjadi tanggung jawab pemerintah, baik di pusat, provinsi maupun pemerintah daerah kabupaten/ kota. Apakah pemberdayaan masyarakat desa bisa dilaksanakan oleh pihak ketiga? Sesuai PP no 43 tahun 2014, pemberdayaan masyarakat desa bisa melibatkan pihak ketiga yang diberi mandat secara jelas untuk melaksanakan pemberdayaan. Siapa pelaku utama pemberdayaan masyarakat di desa? Pemberdayaan masyarakat desa dilaksanakan oleh [pemerintah desa](#), [BPD](#), forum musyawarah desa, [BUM Desa](#), BKAD, forum kerja sama desa dan kelompok kegiatan masyarakat lain yang dibentuk untuk mendukung kegiatan pemerintahan dan pembangunan pada umumnya. Apa yang menjadi fokus dalam pemberdayaan masyarakat desa?

1. Membentuk desa sebagai masyarakat berpemerintahan yang utuh, demokratis dan kuat antara pemerintah desa, BPD dan masyarakat.
2. Membangun kepemimpinan desa yang maju, kuat dan merakyat melalui kaderisasi.
3. Mewujudkan hak dan kewajiban masyarakat desa dalam pemerintahan desa, pembangunan desa, dan pembinaan kemasyarakatan.
4. Mendorong partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, meningkatkan kualitas dan kapasitas sumberdaya manusia, memastikan kebijakan dan program pembangunan desa berpihak pada warga miskin, serta melakukan pendampingan pada masyarakat desa secara berkelanjutan yang sesuai dengan prioritas, potensi, dan kearifan lokal. (Kwateng, et,all, 2019: Andri, 2006).

Apakah pemerintah atau masyarakat desa dapat menetapkan sasaran pemberdayaan masyarakat secara mandiri? Pemerintah dan masyarakat desa dapat menetapkan sasaran pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat desa sesuai dengan RPJMDes atau usulan dari kelembagaan masyarakat desa yang disepakati oleh musyawarah desa. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. (Lee, iSong, 2013: Martins, iOliveira, iPopovic, 2014).).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya fasilitas yang bersifat non instruktif guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat dan fasilitas yang ada, baik dari instansi lintas sektoral maupun LSM dan tokoh masyarakat. Menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial; suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak.(Hertati, 2015: Atkinson &iFlint,2001).

. Menjelaskan bahwa pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, ketrampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal. Berikut ini terdapat beberapa ciri-ciri pemberdayaan masyarakat, terdiri atas: (Brown & iVenkatesh, 2005).

1. Community leader:

Petugas kesehatan melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat atau pemimpin terlebih dahulu. Misalnya Camat, lurah, kepala adat, ustad, dan sebagainya.

2. Community organization:

organisasi seperti PKK, karang taruna, majlis taklim, dan lainnya merupakan potensi yang dapat dijadikan mitra kerja dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

3. Community Fund:

Dana sehat atau Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM) yang dikembangkan dengan prinsip gotong royong sebagai salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat.

4. Community material:

Setiap daerah memiliki potensi tersendiri yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pelayanan kesehatan. Misalnya, desa dekat kali penghasil pasir memiliki potensi untuk melakukan pengerasan jalan untuk memudahkan akses ke puskesmas.

5. Community knowledge:

Pemberdayaan bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan berbagai penyuluhan kesehatan yang menggunakan pendekatan community-based health education.

6. Community technology:

Teknologi sederhana di komunitas dapat digunakan untuk pengembangan program kesehatan misalnya penyaringan air dengan pasir atau arang.

7. Pemberdayaan adalah

Suatu proses pribadi dan sosial. Serta suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreativitas, dan kebebasan bertindak.

Pemberdayaan adalah sekumpulan komunitas sebagai proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial guna memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu: (Hertati, Zarkasyi, Suharman, Umar, 2019: Burgess, & Steenkamp, 2006).

1. Perbaikan Kelembagaan “Better Institution”

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

2. Perbaikan Usaha “Better Business”

Perbaikan pendidikan “semangat belajar”, perbaikan aksesibisnislitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

3. Perbaikan Pendapatan “Better Income”

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

4. Perbaikan Lingkungan “Better Environment”

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

5. Perbaikan Kehidupan “Better Living”

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6. Perbaikan Masyarakat “Better Community”

Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang lebih baik, diharapkan akan terwujud ke kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian dan adapun penjelasan terhadap prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat tersebut ialah sebagai berikut: (Hertati.2015: Kapur & Ramamurti, 2001).

1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun ialah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

2. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Keswadayaan Atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan ialah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan “the have not”, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit “the have little”. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

4. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

Pemberdayaan komunitas menjadi salah satu program yang terus diupayakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ada 7 Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan sebagai berikut: (Mea.et,all, 2012).

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu pertama, penyimpangan petugas yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community woker dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.

2. Tahapan Pengkajian “Assessment”

Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan “feel needs” dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program Atau Kegiatan

Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan “exchange agent” secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

4. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.

5. Tahap Pelaksanaan “Implementasi” Program Atau Kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan.

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

7. Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.

Menekankan proses stimulasi, mendorong, atau memotivasi individu agar memiliki kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidup melalui proses dialog. Proses pemberdayaan masyarakat desa adalah sekumpulan komunitas yang merupakan program yang diupayakan dengan tujuan membentuk sikap dan perilaku individu serta masyarakat yang mandiri berikut ini terdapat beberapa proses pemberdayaan masyarakat, terdiri atas (McCoy, 2007).

1. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya.
2. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apayang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, keleluasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Hasil pemberdayaan Masyarakat untuk mengukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan masyarakat, dapat menggunakan indikator sebagai berikut : (Noertjayana, 2002)

1. Input

- Sumber daya manusia, yakni tokoh atau pemimpin masyarakat baik tokoh formal maupun informal
- Besarnya dana yang digunakan, baik dana yang berasal dari kontribusi masyarakat setempat maupun dana yang diperoleh dari bantuan di luar masyarakat tersebut.
- Bahan-bahan, alat-alat atau materi lain yang digunakan untuk menyokong kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut.

2. Proses

- Jumlah penyuluhan kesehatan dilaksanakan
- Frekuensi dan jenis pelatihan dilaksanakan
- Jumlah tokoh masyarakat atau kader kesehatan yang dilatih sebagai motivator
- Pertemuan- pertemuan masyarakat dalam rangka perencanaan dan pengambilan keputusan

3. Output

- Jumlah dan jenis UKBM (upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat), missal : Posyandu, Polindes, Pos Obat Desa, dana Sehat, dan sebagainya.
- Jumlah orang atau anggota masyarakat yang telah meningkat pengetahuan dan perilakunya tentang kesehatan.
- Jumlah anggota keluarga yang mempunyai usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga
- Meningkatkan fasilitas-fasilitas umum di masyarakat

4. Outcome

- Menurunnya angka kesakitan dalam masyarakat
- Menurunnya angka kematian umum dalam masyarakat
- Menurunnya angka kelahiran dalam masyarakat
- Meningkatnya status gizi anak balita dalam masyarakat

BAHAN DAN METODE

Tujuan pemberdayaan komunitas untuk membentuk individu dan masyarakat yang mandiri. Seperti, kemandirian berpikir, kemandirian bertindak, dan memutuskan apa yang akan dilakukan. Pemberdayaan ini juga bertujuan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat dan memberi kesadaran akan kebebasan setiap orang. Orientasinya pada komunitas yang tidak berdaya. Namun, pemberdayaan bisa dilakukan untuk komunitas yang sudah berdaya. Dengan tujuan mengantisipasi terjadinya ancaman dan hambatan yang bisa mengubah komunitas.

Pemberdayaan masyarakat, secara lugas dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat. Dari definisi tersebut terlihat ada 3 tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir diri masyarakat. Kemampuan masyarakat yang dapat dikembangkan tentunya banyak sekali seperti kemampuan untuk berusaha, kemampuan untuk mencari informasi, kemampuan untuk mengelola kegiatan, kemampuan dalam pertanian dan masih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Perilaku masyarakat yang perlu diubah tentunya perilaku yang merugikan masyarakat atau yang menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Rahmadi, 2010)

Pengorganisasian masyarakat dapat dijelaskan sebagai suatu upaya masyarakat untuk saling mengatur dalam mengelola kegiatan atau program yang mereka kembangkan. Disini masyarakat dapat membentuk panitia kerja, melakukan pembagian tugas, saling mengawasi, merencanakan kegiatan, dan lain-lain. Pemberdayaan masyarakat muncul karena adanya suatu kondisi Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu.

Ketidakmampuan dan ketidaktahuan masyarakat mengakibatkan produktivitas mereka rendah.(Wulandari, iHertati, iAntasari, iNazarudin, 2021).

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui :

- (1) Pengembangan masyarakat,
- (2) Pengorganisasian masyarakat

Apa yang dikembangkan dari masyarakat yaitu potensi atau kemampuannya dan sikap hidupnya. Kemampuan masyarakat dapat meliputi antara lain kemampuan untuk bertani, berternak, melakukan wirausaha, atau ketrampilan-ketrampilan membuat home industri; dan masih banyak lagi kemampuan dan ketrampilan masyarakat yang dapat dikembangkan. Dalam rangka mengembangkan kemampuan dan ketrampilan masyarakat, dapat dilakukan dengan berbagai cara. Contoh dengan mengadakan pelatihan atau mengikutkan masyarakat pada pelatihan-pelatihan pengembangan kemampuan dan ketrampilan yang dibutuhkan. Dapat juga dengan mengajak masyarakat mengunjungi kegiatan ditempat lain dengan maksud supaya masyarakat dapat melihat sekaligus belajar, kegiatan ini sering disebut dengan istilah studi banding (Wahyuningrum, & iJanuarita, 2020).

Dapat juga dengan menyediakan buku-buku bacaan yang sekiranya sesuai dengan kebutuhan atau peminatan masyarakat. Masih banyak bentuk lainnya yang bias diupayakan.

Sikap hidup yang perlu diubah tentunya sikap hidup yang merugikan atau menghambat peningkatan kesejahteraan hidup. Merubah sikap bukan pekerjaan mudah. Mengapa ? karena masyarakat sudah bertahun-tahun bahkan puluhan tahun sudah melakukan hal itu. Untuk itu memerlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan perubahan sikap. Caranya adalah dengan memberikan penyadaran bahwa apa yang mereka lakukan selama ini merugikan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan banyak informasi dengan menggunakan berbagai media, seperti buku-buku bacaan, mengajak untuk melihat tempat lain, menyetel film penerangan, dan masih banya cara lain.

Pada pengorganisasian masyarakat, kuncinya adalah menempatkan masyarakat sebagai pelakunya. Untuk itu masyarakat perlu diajak mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan, sampai pemeliharaan dan pelestarian. (Pressman, 2005).

Hasil survey yang kami lakukan pada masyarakat desa era Covid-19 bahwa masyarakat desa sangat terbantuan dengan adanya pelatihan ini mereka memberi jawaban yang sangat beragam sesuai dengan bidang usaha keahlian yang mereka lakukan didesa. Kemudian peserta diberikan kuesioner berisi penilaian dari kegiatan pelatihan yang diberikan meliputi indikator materi dan pertanyaan dari kegiatan dan pelatihan. Dari kegiatan. Hasil rekapitulasi data angket seperti tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1: Rekapitulasi Tanggapan Masyarakat desa

No.	Indikator	Kategori	Jawaban	Persentase (%)
1	Worshop Pelatihan	Cukup Bermanfaat	100	100%
		Bermanfaat	0	0
		Sangat Membantu	0	0
		Biasa saja	0	0
		Tidak ada Jawaban	0	0
2	Sangat Memberi Solusi	Cukup Bermanfaat	100	100%
		Bermanfaat	0	0
		Sangat Membantu	0	0

		Biasa saja	0	0
		Tidak ada Jawaban	0	0
3	Desa Mandiri	Cukup Bermanfaat	100	100%
		Bermanfaat	0	0
		Sangat Membantu	0	0
		Biasa saja	0	0
		Tidak ada Jawaban	0	0
4	Desa Maju	Cukup Bermanfaat	100	100%
		Bermanfaat	0	0
		Sangat Membantu	0	0
		Biasa saja	0	0
		Tidak ada Jawaban	0	0



Gambar 1: Pertemuan dengan para toko dan masyarakat desa, 2021

Pelibatan masyarakat sejak awal kegiatan memungkinkan masyarakat memiliki kesempatan belajar lebih banyak. Pada awal-awal kegiatan mungkin “Pendamping” sebagai pendamping akan lebih banyak memberikan informasi atau penjelasan bahkan memberikan contoh langsung. Pada tahap ini masyarakat lebih banyak belajar namun pada tahap-tahap berikutnya “Pendamping” harus mulai memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mencoba melakukan sendiri hingga mampu atau bisa. Jika hal ini terjadi maka dikemudian hari pada saat “Pendamping” meninggalkan masyarakat tersebut, masyarakat sudah mampu untuk melakukannya sendiri atau mandiri. (Mohd-Isa & Wong, 2015).

Prinsip dasar pemberdayaan untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya atau mandiri:

a. **Penyadaran**

Untuk dapat maju atau melakukan sesuatu, orang harus dibangunkan dari tidurnya. Demikian masyarakat juga harus dibangunkan dari “tidur” keterbelakangannya, dari kehidupannya sehari-hari yang tidak memikirkan masa depannya. Orang yang pikirannya tertidur merasa tidak mempunyai masalah, karena mereka tidak memiliki aspirasi dan tujuan-tujuan yang harus diperjuangkan. Penyadaran berarti bahwa masyarakat secara keseluruhan menjadi sadar bahwa mereka mempunyai tujuan-tujuan dan masalah-masalah. Masyarakat yang sadar juga mulai menemukan peluang-peluang dan memanfaatkannya, menemukan sumberdaya-sumberdaya yang ada ditempat itu yang barangkali sampai saat ini tak pernah dipikirkan orang.

Masyarakat yang sadar menjadi semakin tajam dalam mengetahui apa yang sedang terjadi baik di dalam maupun diluar masyarakatnya. Masyarakat menjadi mampu merumuskan kebutuhan-kebutuhan dan aspirasinya.

b. Pelatihan

Pendidikan di sini bukan hanya belajar membaca, menulis dan berhitung, tetapi juga meningkatkan ketrampilan-ketrampilan bertani, kerumahtanggaan, industri dan cara menggunakan pupuk. Juga belajar dari sumber-sumber yang dapat diperoleh untuk mengetahui bagaimana memakai jasa bank, bagaimana membuka rekening dan memperoleh pinjaman. Belajar tidak hanya dapat dilakukan melalui sekolah, tapi juga melalui pertemuan-pertemuan informal dan diskusi-diskusi kelompok tempat mereka membicarakan masalah-masalah mereka.

Melalui pendidikan, kesadaran masyarakat akan terus berkembang. Perlu ditekankan bahwa setiap orang dalam masyarakat harus mendapatkan pendidikan, termasuk orangtua dan kaum wanita. Ide besar yang terkandung dibalik pendidikan kaum miskin adalah bahwa *pengetahuan menganggarkan kekuatan*.

c. Pengorganisasian

Agar menjadi kuat dan dapat menentukan nasibnya sendiri, suatu masyarakat tidak cukup hanya disadarkan dan dilatih ketrampilan, tapi juga harus diorganisir.

Organisasi berarti bahwa segala hal dikerjakan dengan cara yang teratur, ada pembagian tugas diantara individu-individu yang akan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas masing-masing dan ada kepemimpinan yang tidak hanya terdiri dari beberapa gelintir orang tapi kepemimpinan diberbagai tingkatan.

Tugas-tugas harus dibagikan pada berbagai kelompok, termasuk kaum muda, kaum wanita, dan orangtua. Pembukuan yang sehat juga sangat penting. Semua orang harus mengetahui penggunaan uang dan berapa sisanya. Pembukuan harus dikontrol secara rutin misalnya setiap bulan untuk menghindari adanya penyelewengan.

d. Pengembangan kekuatan

Kekuasaan berarti kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Bila dalam suatu masyarakat tidak ada penyadaran, latihan atau organisasi, orang-orangnya akan merasa tak berdaya dan tak berkekuatan. Mereka berkata “kami tidak bisa, kami tidak punya kekuatan”.

e. Membangun Dinamika

Dinamika masyarakat berarti bahwa masyarakat itu sendiri yang memutuskan dan melaksanakan program-programnya sesuai dengan rencana yang sudah digariskan dan diputuskan sendiri. Dalam konteks ini keputusan-keputusan sedapat mungkin harus diambil di dalam masyarakat sendiri, bukan diluar masyarakat tersebut.

Lebih jauh lagi, keputusan-keputusan harus diambil dari dalam masyarakat sendiri. Semakin berkurangnya kontrol dari masyarakat terhadap keputusan-keputusan itu, semakin besarlah bahaya bahwa orang-orang tidak mengetahui keputusan-keputusan tersebut atau bahkan keputusan-keputusan itu keliru. Hal prinsip bahwa keputusan harus diambil sedekat mungkin dengan tempat pelaksanaan atau sasaran.

Prinsip Terdapat beberapa prinsip dasar yang berlaku dalam pemberdayaan komunitas, yaitu: Perlu adanya break-even dalam kegiatan yang dikelola oleh komunitas. Adanya keterlibatan masyarakat, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Pelatihan sumber daya manusia, menjadi wajib dengan pembangunan fisik yang dilakukan. Memaksimalkan sumber daya yang tersedia, supaya dapat melakukan efisiensi biaya untuk penerapannya. Adanya fungsi penghubung antara kepentingan pemerintah yang bersifat makro dengan kepentingan masyarakat yang bersifat mikro. Ada tiga upaya, pemberdayaan masyarakat yaitu: (Hertati., 2015).

1. Membangun kembali struktur dan lembaga yang memberikan akses kesetaraan terhadap sumber daya, pelayanan, dan partisipasi masyarakat. Upaya membangun sistem pemerintahan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu sosial.
2. Pengetahuan dan keterampilan dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup tiap anggotanya. Contoh program pemberdayaan komunitas Secara umum terdapat tiga program dari pemberdayaan komunitas, di antaranya: Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) LSM merupakan jenis pemberdayaan komunitas yang berfokus pada kegiatan pelayanan publik atau masyarakat umum atas dasar sukarela dan tidak berorientasi mencari keuntungan.
3. LSM didirikan baik individu atau kelompok dengan landasan visi dan misi yang memiliki kesamaan. Lembaga non pemerintah dengan dua klasifikasi, yaitu: Organisasi penyalur sumbangan Organisasi sehubungan dengan mitra pemerintah, organisasi dalam bidang profesional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) PNPM Mandiri adalah salah satu jenis pemberdayaan komunitas dengan tujuan percepatan penanggulangan masalah terkait kemiskinan dan lapangan kerja.

Pendamping dalam pemberdayaan masyarakat antara lain kabupaten, Fasilitator Kecamatan, Asisten Fasilitator Kecamatan, Fasilitator Desa, Camat, atau nama pendamping lainnya. Pada dasarnya siapa saja yang berperan mendampingi masyarakat dikategorikan sebagai pendamping. Secara garis besar pendamping masyarakat memiliki 3 peran yaitu: pembimbing, *enabler*, dan ahli.

1. Sebagai pembimbing,

Pendamping memiliki tugas utama yaitu membantu masyarakat untuk memutuskan/menetapkan tindakan. Disini pendamping perlu memberikan banyak informasi kepada masyarakat, agar masyarakat memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat memilih dan menetapkan tindakan yang dapat menyelesaikan masalah mereka.

2. Sebagai *enabler*,

Dengan kemampuan fasilitasnya pendamping mendorong masyarakat untuk mengenali masalah atau kebutuhannya berikut potensinya. Mendorong masyarakat untuk mengenali kondisinya, menjadi begitu penting karena hal ini adalah langkah awal untuk memulai kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan masyarakat. Ketrampilan fasilitasi dan komunikasi sangat dibutuhkan untuk menjalankan peran ini.

3. Sebagai ahli,

Pendamping dengan ketrampilan khusus yang diperoleh dari lingkup pendidikannya atau dari pengalamannya dapat memberikan keterangan-keterangan teknis yang dibutuhkan oleh masyarakat saat mereka melaksanakan kegiatannya.



Gambar 2: Pertemuan dengan para toko dan masyarakat desa, 2021

Keterangan-keterangan yang diberikan oleh pendamping bukan bersifat mendikte masyarakat melainkan berupa penyampaian fakta-fakta saja. Biarkan masyarakat yang memutuskan tindakan yang akan diambil. Untuk itu pendamping perlu memberikan banyak fakta atau contoh-contoh agar masyarakat lebih mudah untuk mengambil sikap atau keputusan dengan benar.

Pendamping dalam ruang lingkup pemberdayaan masyarakat perlu menyadari, bahwa peran utamanya melakukan pembelajaran kepada masyarakat. Berdasarkan peran pendamping sebagaimana telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi persyaratan pendamping adalah sebagai berikut :

Mampu membangun kepercayaan bersama masyarakat.

1. Mampu mengenali potensi masyarakat
2. Mampu berkomunikasi dengan masyarakat.
3. Profesional dalam pendekatan kepada masy.
4. Memahami kondisi masyarakat.
5. Punya ketrampilan dasar untuk peningkatan kesejahteraan masy.
6. Mengetahui keterbatasan diri sehingga tahu :

Pemberdayaan Masyarakat ini merupakan suatu proses pembangunan yang mana masyarakatnya itu mempunyai inisiatif di dalam memulai proses kegiatan atau aktivitas sosial, di dalam memperbaiki situasi serta kondisi di diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat tersebut kemudian hanya bisa terjadi apabila masyarakat tersebut turut ikut berpartisipasi. sekumpulan praktek serta kegiatan yang kemudian diungkapkan di dalam bentuk simbol simbol. Simbol tersebut kemudian mengomunikasikan mengenai suatu kekuatan yang tangguh untuk dapat mengubah hal yang ada didalam diri(inner space), orang lain yang dianggap penting serta juga masyarakat kita. pemberdayaan masyarakat (society empowerment) ini merupakan suatu agenda konsep serta pembangunan yang mendukung kemampuan masyarakat. Tujuan yang kemudian diharapkan di dalam pemberdayaan ini ialah untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang mandiri, baik itu di dalam bidang pendidikan, ekonomi, ataupun juga di dalam bidang industri. (Heinonen, et,all, 2013).

1. Perkebunan

Durian

Durian adalah nama tumbuhan tropis yang berasal dari wilayah Asia Tenggara, sekaligus nama buahnya yang bisa dimakan. Nama ini diambil dari ciri khas kulit buahnya yang keras dan berlekuk-lekuk tajam sehingga menyerupai duri. Sebutan populernya adalah "raja dari segala buah" (King of Fruit). Buah durian adalah salah satu primadona didesa Sungai Langka sebagai sumber pendapatan masyarakat. Durian masih dijual secara umumnya, belum ada pemanfaatan durian untuk suatu kegiatan ekonomi kreatif masyarakat. Dalam budidaya durian, dibutuhkan waktu pemeliharaan yang tidak sebentar. Dalam pertumbuhan pohon durian dari mulai bibit, diperlukan waktu minimal lima tahun untuk bisa menghasilkan buah. Sehingga jika seseorang memutuskan untuk menanam atau memulai kebun durian dari awal, dibutuhkan waktu pengembangan sekitar 15-20 tahun untuk bisa menghasilkan cukup banyak buah. Memasuki musim penghujan, saatnya musim buah durian. Paling nikmat jika menikmati buah berduri tajam ini langsung di hutan dan jatuh dari pohonnya. Buah durian sudah menjadi primadona bagi masyarakat Indonesia. Buah ini dikenal lezat dengan tekstur daging manis berwarna kuning. Hanya saja untuk menikmati buah durian tentu tak mudah, buahnya yang berduri bulat tajam dan pohonnya yang tinggi membuat sebagian orang susah untuk menikmatinya.



Gambar 1: Kebun Durian Muba, 2021

Karet

Karet adalah polimer hidrokarbon yang terkandung pada latek sbeberapa jenis tumbuhan. Sumber utama produksi karet dalam perdagangan internasional adalah paraatau *Hevea brasiliensis* (suku Euphorbiaceae). Beberapa tumbuhan lain juga menghasilkan getah lateks dengan sifat yang sedikit berbeda dari karet, seperti anggota suku ara-araan (misalnya beringin), sawo-sawoan (misalnya getah percadan sawo manila), Euphorbiaceae lainnya, serta dandelion. Pada masa Perang Dunia II, sumber-sumber ini dipakai untuk mengisi kekosongan pasokan karet dari para. Sekarang, getah perca dipakai dalam kedokteran (guttapercha), sedangkan lateks sawo manila biasa dipakai untuk permen karet chicle). Karet industri sekarang dapat diproduksi secara sintetis dan menjadi saingan dalam industri perkaretan. Kabupaten Muba memiliki salah satu sumber penghasilan masyarakat yaitu perkebunan karet. Masyarakat juga belum bisa memanfaatkan untuk kegiatan kreatif, karet masih dijual berupa getah beku seperti pada umumnya di Muba. (Hansen, Saridakis, Benson, 2018).



Gambar 2: perkebunan Karet Muba, 2021

Kelapa Sawit

Kelapa sawit adalah jenis tumbuhan yang termasuk dalam genus *Elaeis* dan ordo [Arecaceae](#). Tumbuhan ini digunakan dalam usaha [pertanian](#) komersial untuk memproduksi [minyak sawit](#). Genus ini memiliki dua spesies anggota. Kelapa sawit afrika (*Elaeis guineensis*) adalah sumber utama minyak kelapa sawit. Kelapa sawit amerika (*Elaeis oleifera*) adalah tanaman asli [Amerika Selatan](#) dan [Tengah](#) tropis dan digunakan secara lokal untuk produksi minyak. Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri sebagai bahan baku penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Kelapa sawit ini memiliki peranan yang penting dalam industri minyak yaitu dapat menggantikan kelapa sebagai sumber bahan bakunya. [Perkebunannya](#) menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. (Hamilton, iCatterall, 2005).

Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Di [Indonesia](#) penyebarannya di daerah [Aceh](#), pantai timur [Sumatra](#), Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Terdapat beberapa spesies kelapa sawit yaitu *E. guineensis* Jacq., *E. oleifera*, dan *E. odora*. Varietas atau tipe kelapa sawit digolongkan berdasarkan dua karakteristik yaitu ketebalan endokarp dan warna buah. Berdasarkan ketebalan endokarpnya, kelapa sawit digolongkan menjadi tiga varietas yaitu Dura, Pisifera, dan Tenera, sedangkan menurut warna buahnya, kelapa sawit digolongkan menjadi tiga varietas yaitu Nigrescens, Virescens, dan Albescens. Secara umum, kelapa sawit terdiri atas beberapa bagian yaitu akar, batang, daun, bunga dan buah. Bagian dari kelapa sawit yang dilolah menjadi minyak adalah buah.



Gambar 3 Kebun Sawit, 2021

2. Peternakan

Penernak Ayam

Peternak ayam kampung adalah dengan mengumbar atau melepaskan ayam secara bebas dan tidak perlu dimasukkan dalam kandang. Kamu hanya perlu menyediakan kandang yang minimalis, yang digunakan untuk ayam-ayam itu berteduh dari panas matahari, hujan, hingga untuk tempat bertelur dan menetas telur. Cara ternak ayam kampung ini lebih efektif dilakukan di daerah pedesaan, karena di daerah pedesaan lahan-lahan di setiap rumah masih cukup luas. Jika ingin lebih aman lagi, kamu bisa membuat penghalang atau pagar mengelilingi halaman agar ayam tidak pergi terlalu jauh. Kelebihan dari cara ternak ayam kampung ini adalah peternak dapat menekan biaya pakan karena

hewan ternak bisa mendapatkan makanan dari alam bebas. Kelemahan dari cara ternak ayam kampung sistem umbaran adalah proses berkembang biak ayam yang tidak terlalu intensif dan asal-asalan. Ayam juga biasanya akan lebih beringas atau liar dan tidak mau masuk ke dalam kandang. (Gupta, et,all, 2017).

Kawin silang antar ras ayam telah menghasilkan ratusan galur unggul atau galur murni dengan bermacam-macam fungsi; yang paling umum adalah ayam potong (untuk dipotong) dan ayam petelur (untuk diambil telurnya). Ayam biasa dapat pula dikawin silang dengan kerabat dekatnya, ayam hutan hijau, yang menghasilkan hibrida mandul yang jantannya dikenal sebagai ayam bekisar. Ayam petelur ini dikembangkan di desa Sungai lilin sebagai sumber pendapatan masyarakat, namun belum ada nilai ekonomi kreatif di lokasi penelitian. Cara ternak ayam kampung dengan sistem ini hampir sama dengan yang sebelumnya, namun wilayah cangkupan ayam untuk pergi dari kandang semakin diperkecil. Hal ini bertujuan agar ayam tidak banyak bergerak dan dapat menghasilkan daging yang lebih banyak. (Guesalaga, Marshall, 2008).

Sistem semi intensif juga membutuhkan kandang untuk tempat berlindung ayam dan juga tempat untuk bertelur. Saat bertelur, telur ayam tersebut bisa dipisahkan dari induknya dan ditetaskan dengan alat seperti inkubator, atau dengan indukan yang lain.



Gambar 4: Ayam petelur Muba, 2021.

Ternak Bebek

Telur bebek yang kaya nutrisi banyak diminati di pasaran. Cara beternak bebek petelur juga dinilai lebih unggul dibanding dengan beternak ayam. Ini membuat banyak orang ingin mencoba bagaimana cara beternak bebek petelur. Mengetahui cara beternak bebek petelur bisa membantu peternak pemula untuk mendapatkan hasil ternak yang maksimal. Cara [beternak bebek](#) petelur perlu disiapkan sebaik mungkin untuk hasil yang menggembirakan. Cara beternak bebek petelur ini dimulai dengan menentukan anggaran, mempersiapkan kandang, pemilihan bibit, perawatan, hingga pemanenan. Beternak bebek petelur tentunya memerlukan anggaran yang tidak sedikit. Anda perlu mencatat anggaran untuk berbagai kebutuhan mulai dari bibit, kandang, pakan, dan perawatan berkala. (Greenacre, iAkbar, 2019).

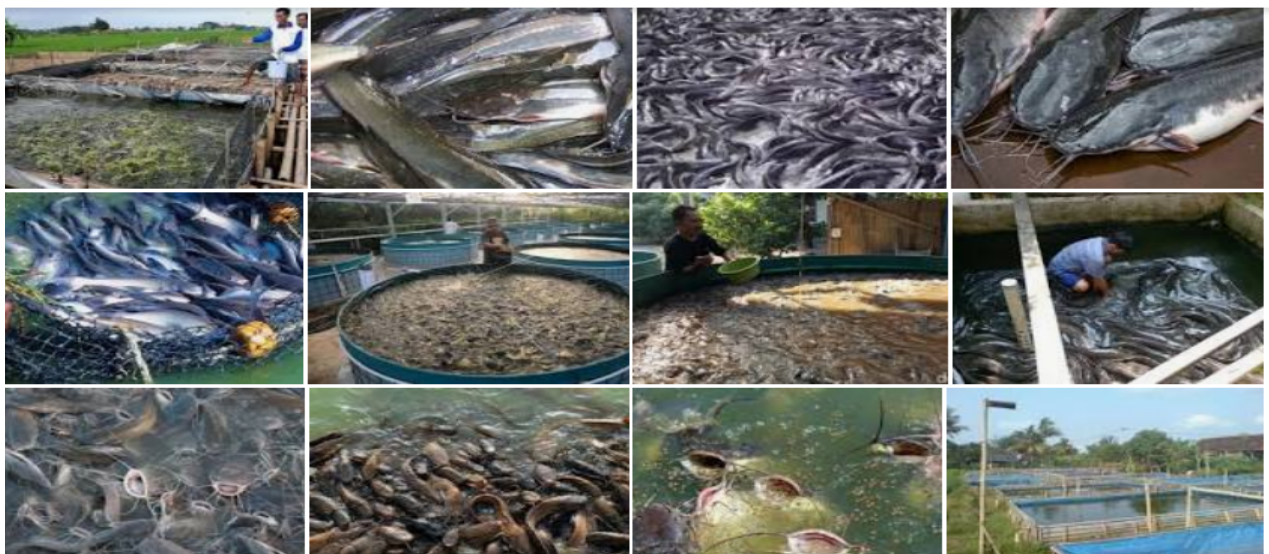
Modal awal meliputi pembelian bibit, pembuatan kandang, sewa lahan (jika bukan lahan milik sendiri) dan harga pakan. Setelah mengetahui jumlah modal awal yang dibutuhkan, Anda bisa menyesuaikannya dengan anggaran yang dimiliki saat itu. Modal bisa didapat dari uang pribadi atau pinjaman. Setelah menentukan modal awal, Anda bisa menghitung biaya perawatan dan keuntungan yang didapat setelah telur bebek siap panen.



Gambar 5 Ternak bebek, Muba 2021.

Ikan Lele

Ternak ikan lele Ikan kaya akan gizi seperti omega-3, serat protein, asam amino, zat besi dan yodium. Selain itu ikan juga kaya akan vitamin seperti vitamin A, D, B6 dan B12. Untuk itu, mengonsumsi ikan selalu disarankan kepada masyarakat Indonesia karena ikan memiliki banyak kandungan manfaat yang baik untuk tubuh. Lele adalah salah satu jenis ikan yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Selain rasanya gurih dan mudah didapat di pasar-pasar tradisional, harga ikan lele juga tergolong murah. Selain itu, ternyata banyak juga yang tertarik untuk membudidayakan ikan air tawar yang satu ini. Budidaya ikan lele adalah salah satu bisnis yang cukup menjanjikan karena pada dasarnya memang sangat menguntungkan. Hal ini ditinjau dari permintaan pasar terhadap ikan lele yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Jenis ikan lele yang paling banyak dibudidayakan adalah ikan lele dumbo. Berikut cara budidaya ikan lele menggunakan media terpal yang bisa Anda terapkan. (Gefen, et, all, 2003).



Gambar 6 ternak Ikan Lele, 2021.

3. Pariwisata.

Kolam Pemancingan

Memelihara sejumlah ikan untuk aktivitas budi daya ikan, pemancingan rekreasi, atau hiasan. Kolam ikan untuk tujuan budi daya merupakan hal yang umum berada. Selain dibudidayakan, ternyata masyarakat desa Mangun Jaya berusaha menjadikan wisata rekreasi untuk warga setempat yaitu dengan dibuat kolam pemancingan. Pagelaran Kesenian memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk membuat manajemen pertunjukan ketika adanya suatu pagelaran kesenian dan musik. Sehingga dengan adanya manajemen seni pertunjukan para wisatawan akan mendapatkan informasi tentang seni pertunjukan yang ditampilkan, membuat masyarakat sendiri ikut serta dalam kegiatan di kampung wisata (Agrowisata) desa-desa di Muba, manajemen yang dimaksud mulai dari persiapan untuk perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan seni pertunjukan, mengatur waktu dan pemain yang ikut serta dalam seni pertunjukan, dan membantu segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pagelaran kesenian, baik pertunjukan kesenian dan musik. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat desa – desa di Muba untuk ikut serta dalam acara pagelaran senjang Muba seni yang ada di desa Sungai Dua dan memberitahukan kepada masyarakat pentingnya melestarikan budaya lokal. (Cabanillas, et, all, 2020).

Memancing adalah campuran antara olahraga dan rekreasi. Animo masyarakat Indonesia akan olahraga memancing ini sangat tinggi bahkan meningkat dari tahun ke tahun maka peluang usaha kolam pemancingan ikan ini sangat terbuka lebar untuk mendapatkan untung besar dan cepat. (Chavula, 2013).

Banyak sekali sisi positif dari kolam pemancingan ikan bila dikelola dengan benar akan tetapi seperti biasa dimana ada peluang disitu pula terdapat tantangan. Salah satu hal yang dapat dilihat sebagai peluang adalah kebanyakan bisnis kolam pemancingan ikan belumlah dikelola secara profesional dengan sistem manajemen modern. Banyak sekali kolam pemancingan ikan yang hanya berupa kolam dan plank nama padahal apabila kita ingin berbisnis yang baik dengan strategi jangka panjang hingga bisa diwariskan kepada anak cucu, program branding, marketing dan corporate identity sangatlah penting dilakukan. (Chang, 2012: Budi, 2013).



Gambar 7 Kolam Pemancingan, 2021

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pemberdayaan harus dirancang agar berkelanjutan, meskipun di awalnya peran pendamping lebih dominan daripada masyarakat sendiri. Tetapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan semakin berkurang, bahkan pada akhirnya dihapus karena masyarakat telah mampu mengelola aktivitasnya sendiri. Proses pengkajian bisa dilaksanakan dengan cara individual melalui kelompok-kelompok pada masyarakat. Dalam hal tersebut, petugas wajib berupaya melakukan

identifikasi masalah keperluan yang dirasakan (feel needs) dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Agen perubahan (exchange agent) secara partisipatif mencoba mengikutkan warga untuk berfikir mengenai masalah yang sedang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Program Pengembangan masyarakat biasanya dikaji dari sudut pandang ekonomi belaka. Hal ini memang penting, tetapi manfaat ekonomi hanya akan bisa berkelanjutan jika masyarakat sendiri memiliki dan mengelola kegiatan. Pemberdayaan awalnya terpusat pada perubahan sosial dan organisasi yang dibutuhkan bagi masyarakat agar mampu memegang kendali. Ini akan mendukung: Peningkatan kesejahteraan jangka waktu panjang yang berkelanjutan. Peningkatan penghasilan dan perbaikan kehidupan di masyarakat dan kelompok dengan penghasilan kecil. Peningkatan penggunaan sumber-sumber pengembangan secara efektif dan efisien. Program pengembangan dan pemberian pelayanan yang lebih efektif, efisien dan terfokus pelanggan. Proses pengembangan yang lebih demokratis.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, merupakan proses pengawasan dari masyarakat dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebagai dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan terlibatnya warga, diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk sebuah sistem komunikasi untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang bisa membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Terminasi adalah tahapan pemutusan hubungan dengan formal dengan komunitas sasaran di tahapan ini diharapkan proyek diharuskan untuk berhenti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat dan nikmatnya, terutama nikmat sehat dan sempat sehingga Penulis bisa menyelesaikan artikel ini. Kami juga tidak lupa menyampaikan terimakasih kepada keluarga atas dukungan dan doanya, serta para pembimbing kami yang telah memberikan banyak masukan terkait artikel ini.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interests with respect to the authorship and publication of this article.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambardi, iUrbanus iM idan iSodia iPrihawantoro. (2002). iPengembangan iWilayah idan iOtonomi iDaerah. iPusat iPengkajian iKebijakan iPengembangan iWilayah i(P2KTPW iBPPT). iJakarta.
- Andri, iK. iB. i(2006). iPerspektif ipembangunan iwilayah ipedesaan. iJurnal iInovasi i6(18), i106-109. iBadan iPusat iStatistik. i
- Atkinson, iR., iFlint, iJ., i(2001). iAccessing ihidden iand ihard-to-reach ipopulations: isnow iballresearch istrategies. iSoc. iRes. iUpdate i33 i(1), i1–4. i
- Brown, iS., iVenkatesh, iV., i(2005). iModel iof iadoption iof itechnology iin ihouseholds: iabaseline imodel itest iand iextension iincorporating ihousehold ilife icycle. iMIS iQ. i29 i(3), i399–426.
- Burgess, iS.M., iSteenkamp, iJ.-B.E.M., i(2006). iMarketing irenaissance: ihow iresearch iinemergerg iconsumer imarkets iadvances imarketing iscience iand ipractice. iInt. iJ. iRes.Market. i23, i337–356.

- Budi, iL. iS. i(2013). iDevelopment iof iAgro-Horticultural iCommodity iApproach iand iInstitutional iModels iin iThe iDistrict iOf iMadiun, iIndonesia. iInternational iJournal ion iAdvanced iScience, iEngineering iand iInformation iTechnology, i3(6), i363-367.
- Chang, iA., i(2012). iUTAUT iand iUTAUT2: ia ireview iand iagenda ifor ifuture iresearch. iJ. iWin. i13 i(2), i106–114.
- Chavula, iH.K., i(2013). iTelecommunications idevelopment iand ieconomic igrowth iin iAfrica. iInf. iTech. iDev. i19 i(1), i5–23.
- Cabanillas, iF., iJaputra, iA., iMolinillo, iS., iSingh, iN., iSinha, iN., i(2020). iAssessment iofmobile itechnology iuse iin ithe iemerging imarket: ianalyzing iintention ito iuse im-paymentservices iin iIndia. iTelecommun. iPol. i44 i(9), i1–17.
- Gefen, iD., iKarahanna, iE., iStraub, iD.W., i(2003). iTTrust iand iTAM iin ionline ishopping: ianintegrated imodel. iIn: iStatewide iAgricultural iLand iUse iBaseline i2015, i27, i pp. i51–90,
- Ghalandari, iK., i(2012). iTThe ieffect iof iperformance iexpectancy, ieffort iexpectancy, isocialinfluence iand ifacilitating iconditions ion iacceptance iof ie-banking iservices iin iIran: ithemoderating irole iof iage iand igender. iMiddle iEast iJ. iSci. iRes. i12 i(6), i801–807.
- Greenacre, iL., iAkbar, iS., i(2019). iTThe iimpact iof ipayment imethod ion ishopping ibehaviouramong ilow-income iconsumers. iJ. iRetailing iConsum. iServ. i47, i87–93.
- Guesalaga, R., Marshall, P., (2008). Purchasing power at the bottom of the pyramid: differences across geographic regions and income tiers. iJ. iConsum. iMarket. i25 i(7), i413–418.
- Gupta, iS., iYun, iH., iXu, iH., iKim, iH.W., i(2017). iAn iexploratory istudy ion imobile ibanking adoption iin iIndian imetropolitan iand iurban iareas: ia iscenario-based iexperiment. iInf. Technol. iDev. i23 i(1), i127–152.
- Hamilton, iK.L., iCatterall, iM., i(2005). iTowards ia ibetter iunderstanding iof ithe ilow-income consumer. iAdv. iConsum. iRes. i32 i(1), i627–632.
- Hansen, iJ.M., iSaridakis, iG., iBenson, iV., i(2018). iRisk, itrust, iand ithe iinteraction iof iperceived ease iof iuse iand ibehavioral icontrol iin ipredicting iconsumers' use iof isocial imedia ifortransactions. iComput. iHum. iBehav. i80, i197–206.
- Heinonen, iK., iHolmlund, iM., iStrandvik, iT., iGebauer, iH., iReynoso, iJ., i(2013). iAn iagenda iforservice iresearch iat ithe ibase iof ithe ipyramid. iJ. iServ. iManag. i24 i(5), i482–501.
- Hertati. iL i(2015). iCompetence iof iHuman iResources, iTThe iBenefits iof iInformation iTechnology ion iValue iof iFinancial iReporting iin iIndonesia. iResearch iJournal iof iFinance iand iAccounting i6, i(8) i12-18
- Hertati.L.(2015). iImpact iof iuncertainty iof ienvironment iand iorganizational icultural ion iaccounting iinformation isystem imanagement iand iimplications ifor imanagerial iperformance iproposing ia iconceptual iframework. iInternational iJournal iof iEconomics, iCommerce iand iManagement iUnited iKingdom i3 i(12) i455-468.
- Hertati.L. iZarkasyi.W.Suharman.H.Umar.H.(2019). iTThe iEffect iof iHuman iResource iEthics ion iFinancial iReporting iImplications ifor iGood iGovernment iGovernance i(Survey iof iRelated iSub-units iin iState-owned iEnterprises iin iSUMSEL). iInternational iJournal iof iEconomics iand iFinancial. i9(4), i267-276.
- Hertati.L iZarkasy.W, iAdam.M., iUmar.H, iSuharman.H.(2020). iDecrease iin iLabor iLevels iin ithe iCovid-19 iGovernment iBudget. iIllomata iInternational iJournal iof iTax i& iAccounting. i1 i(i4) i i. i193-209
- Hill, iR.P., i(2002). iTalking ithe ipoverty iconsumer: ia iretrospective iexamination iof imodernethical idilemmas. iJ. iBus. iEthics i37 i(2), i209–219.
- Kapur, iD., iRamamurti, iR.,(2001). iIndia's iemerging icompetitive iadvantage iin iservices. iAcad. iManag. iPerspect. i15 i(2), i20–32. i

- Khechine, iH., iLakhal, iS., iNdjambou, iP., i(2016). iA imeta-analysis iof ithe iUTAUT imodel:eleven iyears ilater. iCan. iJ. iAdmini. iSci. i33 i(2), i138–152.
- Kwateng, iK., iAtiemo, iK.A., iAppiah, iC., i(2019). iAcceptance iand iuse iof imobile ibanking: ianapplication iof iUTAUT2. iJ. iEnterprise iInf. iManag. i32 i(1), i118–151.
- Lee, iJ., iSong, iC., i(2013). iEffects iof itrust iand iperceived irisk ion iuser iacceptance iof ia inewtechnology. iSBP i(Soc. iBehav. iPers.) i41 i(4), i587–598.
- Martins, iC., iOliveira, iT., iPopovic, iA., i(2014). iUnderstanding ithe iInternet ibanking iadoption:a iunified itheory iof iacceptance iand iuse iof itechnology iand iperceived irisk iapplication.Int. iJ. iInf. iManag. i34, i1–13.
- McCoy, iS., iGalletta, iD.F., iKing, iW., i(2007). iApplying iTAM iacross icultures: ithe ineed iforcaution. iEur. iJ. iInf. iSyst. i16, i81–90.
- Mohd-Isa, iS., iWong, iK.Y., i(2015). iAge idifferences iin ibehavioral iintention ito iuse iinternetmarketing: ia icomparative istudy ibetween imalaysian iand itaiwanese. iInt. iJ. iBus. iSoc. i16 i(3), i386–396.
- Mea. iHermansyah, iBarkey iR. idan iZubair iH. i(2012). iStrategi iPengembangan iKawasan iAgropolitan iuntuk iMendukung iPeningkatan iNilaiProduksi iKomoditi iUnggulan iHortikultura idi iKec. iUlu iEre iKab. iBantaeng. iUNHAS
- Noertjayana, iA. i(2002).“Studi iAnalisis iRapid iApplication iDevelopment iSebagai iSalah iSatu iAlternatif iMetode iPengembangan iPerangkat iLunak”. iJurnal iInformatika iVol.3, iNo.2, iNopember i2002:74-79
- Pressman, iR.,(2005). i“Software iEngineering, ia ipractitioner’s iApproach”, iMc iGraw iHill, i6th iedition.
- Rahmadi, iR. i(2010).“Studi iKomparatif iPenggunaan iOpen iSource iContent iManagement iSystem i(CMS) iJoomla idan iDrupal iUntuk iPembuatan iWebsite”. iJurnal iGeneric. iVol.5, iNo. i1, iJanuari i2010.
- Wahyuningrum, iT. idan iJanuarita, iD,(2020). i“Perancangan iweb ie-commerce idengan imetode iRapid iApplication iDevelopment i(RAD) iuntuk iproduk iunggulan idesa”, idalam iSeminar iNasional iTeknologi iInformasi idan iKomunikasi iTerapan, ipp. i81-88.
- Wulandari.W, iHertati.L, iAntasari.R, iNazarudin i.(2021). iThe iInfluence iof ithe iCovid-19 iCrisis i iTransformative iLeadership iStyle ion iJob iSatisfaction iImplications ion iCompany iPerformance. illomata iInternational iJournal iof iTax i& iAccounting i(IJTC) i2, i(1) i17-36

